

BAB III

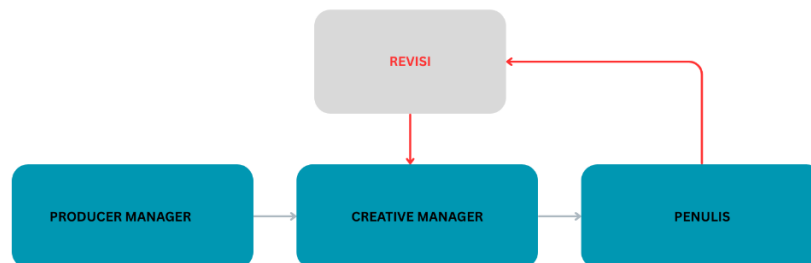
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama menjalani program magang, penulis ditempatkan di Departemen In-House Production. Dalam menjalankan tugasnya, penulis berada di bawah bimbingan dan pengawasan langsung dari Dossy Candyia Irani, yang bertindak sebagai koordinator sekaligus supervisor untuk beberapa Program di televisi SEA Today. Selama magang, penulis bertanggung jawab atas menciptakan konsep dan ide yang diperlukan dalam proyek tersebut.

Pada tahap pra-produksi, penulis secara aktif terlibat dalam sesi diskusi ide atau *brainstorming* bersama tim yang dipimpin oleh supervisor. Proses magang ini dilaksanakan dengan sistem *Work From Office (WFO)*, memungkinkan penulis untuk hadir secara fisik di lingkungan kerja dan terlibat langsung dalam aktivitas harian tim produksi. Komunikasi antar anggota tim dilakukan secara efisien melalui aplikasi *WhatsApp* sebagai media komunikasi cepat, serta melalui pertemuan langsung yang diadakan di ruang kerja untuk membahas hal-hal teknis dan pembagian tugas.

Selain itu, penulis juga tergabung dalam grup *WhatsApp* khusus Magang *Infinity Production*, yang menjadi wadah koordinasi antar anggota magang dan tim produksi. Grup ini digunakan untuk menyampaikan informasi penting, mendistribusikan tugas, serta sebagai sarana pelaporan harian yang mendukung kelancaran proses kerja. Dengan sistem koordinasi seperti ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai alur kerja di industri kreatif serta pengalaman kerja langsung dalam tim yang dinamis dan profesional.



Gambar 3.1 Bagan alur kerja

Sumber: Observasi penulis

3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Di Brand Media Indonesia saya bertugas menjadi anak magang di *Departemen Creative* yang merangkap sebagai *cameraman* untuk *Infinity Production* milik Brand Media Indonesia. Secara kontrak, saya dipekerjakan sebagai *Camera person*, tetapi karena disaat saya masuk, pada bulan Januari sampai Febuari, beberapa program sudah ada yang *wrap*. Penulis akhirnya dipinjamkan sebagai *Creative intern*. Sehingga tugas saya berganti ganti sesuai kebutuhan Production House, Saya telah bertugas sebagai copywriter untuk Bahasa Indonesia dan Inggris, *subtitler*, *support lighting technician*, *assistant camera* dan beberapa jobdesk lain melalui *workflow film hierarchy*, meliputi *Pre-Production*, *Production* dan *Post-Production*. Akan tetapi laporan magang saya akan menjelaskan secara mendalam terkait tugas saya sebagai *Creative intern* dalam program acara Teman Bicara.

3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Umumnya, klien pertama-tama akan berdiskusi dengan *Head of Creative* dan *Creative Manager*, yaitu Teezar Sjamsuddin dan Dossy Candyliya Irani, di

Production House BMI, yaitu Infinity Production. Lalu mereka kemudian membuat *Director's Treatment deck*, yang sesekali saya ikut turut membantu dalam pengembangan idenya, setelah selesai dan sudah dikirim dan dikonfirmasi oleh klien. Setelahnya saya melakukan riset fakta dan membuat pertanyaan-pertanyaan terkait dengan narasumber yang akan diwawancarai di programnya, dan juga sebagai bahan *script* untuk pembawa acara. Kemudian kita melakukan location scouting yang sekiranya cocok untuk tim, pembawa acara untuk mewawancarai narasumber. Lalu jika sudah mendapat lokasi yang tepat, di minggu yang sama kami melakukan *recce*.

3.2.1.1 Creative intern untuk program Teman Bicara

Selama menjalani program magang di Brand Media Indonesia, penulis mendapatkan tugas dari supervisor untuk turut serta dalam tim kreatif pengembangan konten program *Teman Bicara*. Program ini merupakan sebuah format obrolan santai yang membahas beragam topik yang dekat dengan kehidupan generasi muda, mulai dari keresahan masa dewasa awal, tips pengembangan diri, hingga isu-isu populer yang sedang ramai dibicarakan di media sosial.

Dalam *brief* awal, supervisor menekankan pentingnya menciptakan konten yang tidak hanya informatif, tetapi juga dikemas secara ringan, menarik, dan mampu membangun koneksi emosional dengan audiens. Penulis diharapkan berperan aktif dalam proses brainstorming ide, penyusunan skrip episode, pembuatan *caption* promosi, hingga pengembangan materi *visual* pendukung seperti referensi thumbnail atau moodboard sederhana untuk sosial media. Sebagai bahan bakunya.

Untuk mendukung proses kreatif, supervisor menyediakan berbagai materi referensi, baik internal maupun eksternal. Referensi internal meliputi arsip episode *Teman Bicara* sebelumnya yang dapat ditonton melalui platform SEAToday TV, Hal ini bertujuan agar penulis memahami pola penyampaian, gaya *visual*, serta *tone* komunikasi yang konsisten digunakan oleh program ini.

Selama terlibat dalam proyek *Teman Bicara*, penulis menjalankan sejumlah peran dan tanggung jawab kreatif, antara lain *brainstorming* ide topik. Penulis secara aktif menyumbangkan ide-ide untuk tema episode yang relevan dengan

audiens muda. Ide-ide tersebut didasarkan pada riset tren di media sosial serta hasil diskusi bersama tim. Salah satu contoh keterlibatan penulis adalah dalam sesi *brainstorming* untuk episode 52 yang mengangkat topik unik mengenai kehidupan penyanyi legendaris Indonesia, Almarhumah Titiek Puspa. Dalam sesi ini, penulis mengusulkan pendekatan naratif yang menyoroti perjalanan hidup dan karier Titiek Puspa, termasuk kontribusinya dalam dunia musik dan budaya, serta bagaimana nilai-nilai yang ia bawa tetap relevan dan menginspirasi generasi muda masa kini.

SKRIP Teman Bicara EPS 50
24 Januari 2025
Host : Indy Barends
Narasumber : Eyang Titiek Puspa

1.Highlight Episode

2.OBB

3.Opening host Indy Barends

(Gimmick Teh Indy bernyanyi Lagu “Apanya Dong” dan penasaran Apanya itu apa)

Eh, saya jadi penasaran nih, lagu “Apanya Dong” Apanya itu apa, ya?

Hai, Teman Bicara, mau tau jawabannya? Hari ini kita benar-benar beruntung karena kedatangan seorang bintang tamu yang luar biasa. Beliau adalah pencipta lagu legendaris itu, seorang legenda hidup yang tidak hanya dikenal sebagai penyanyi, pencipta lagu, dan aktris, tetapi juga sosok yang menginspirasi lintas generasi!

Beliau adalah pelopor lagu Pop Indonesia yang namanya tak pernah lekang oleh waktu. Dan tahu nggak? Di usia 87 tahun, semangat beliau tetap menyala terang tak pernah padam!

4

Gambar 3.2.1.1.1a *Opening Script* Teman Bicara episode 50

Sumber: Observasi penulis

Ini dia Eyang Titiek Puspa

SEGMENT 1

(Kilas balik Siapa Titiek

Puspa-Sudarwati-Kadarwati-Sumarti)

List Pertanyaan :

- Rahasia awet muda dan cantik terus apa eyang? Ada perawatan khusus?
- Apakah nama membawa keberuntungan atau berkah? ada sejarah dari nama eyang sendiri? sehingga membawa sampai disini?
- Kenapa eyang dulu bercita-cita menjadi guru TK?
- Sudah mandiri sejak kecil hingga berjualan wedang ya eyang?
- Kenapa alasan ayah eyang tidak memperbolehkan untuk bernyanyi?

MULAI CLOSING YA TEH

Udah 19 menit

5

Gambar 3.2.1.1.1b Script Teman Bicara segmen 1 Episode 50

Sumber: Observasi Penulis

SEGMENT 2

(Perjalanan Karir)

List Pertanyaan :

- Sang ayah melarang untuk bernyanyi? Apa yang memberanikan eyang untuk bernyanyi?
- Saat SD menantang Tuhan dan akhirnya menjadi penuh syukur eyang?
- Bagaimana awal mulanya bisa ke Jakarta eyang?
- Bagaimana eyang bisa menjadi penyanyi di istana presiden di zaman soekarno?

CLOSING SEGMENT YA TEH

SEGMENT 3

(Nostalgia Album Lagu)

List Pertanyaan :

- Eyang, lagu Apanya dong itu apanya itu apa eyang?
- Setiap lagu memiliki story tellingnya sendiri, apakah eyang menulis lagu berdasarkan peristiwa atau gimana eyang?
- Lagu eyang yang mana yang membuat eyang meneteskan airmata?
- Tanggapan eyang dibuatkan album kompilasi oleh Musica Studio gimana eyang?
- NOV 23: Legacy: Greatest Hits Vol. 1
- JUL 24: Legacy: Greatest Hits Vol. 2
- NOV 24: The Alternate Legacy

7

Gambar 3.2.1.1.1d *Script* Teman Bicara segmen 3 episode 50

Sumber: Observasi penulis

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

SEGMENT 4

Sisi lain Peran Titiek Puspa Sebagai Kakak untuk adik" dan Ibu untuk anak.

List Pertanyaan :

- **12 bersaudara, eyang anak keempat. Gimana cerita suka duka bersama kakak" adik" eyang jaman dulu?**
- **Bagaimana membagi peran sebagai kakak dan harus bekerja eyang?**
- **Bagaimana eyang melihat pola asuh anak di zaman sekarang dengan jaman eyang dulu?**
- **Bagaimana pola asuh eyang ke anak-anak?**

INI SEGMENT 4 SEKALIGUS SEGMENT 5 YA TEH

8

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Gambar 3.2.1.1.1e *Script* Teman Bicara segmen 4 episode 50

Sumber: Observasi penulis

SEGMENT 5

Perkembangan Lagu Jaman Sekarang

List Pertanyaan :

- Eyang sekarang hobinya apa?
- Bagaimana eyang melihat perkembangan lagu di jaman sekarang?
- Bagaimana tanggapan eyang, tentang lagu lawas sekarang jadi hits karena di cover jadi remix?
- Apa pesan eyang untuk generasi muda sekarang? Karena sekarang untuk menjadi penyanyi mudah untuk terkenalnya melalui media sosial.
- Filosofi atau Nilai yang dipegang Titiek Puspa sampai saat ini?

9

Gambar 3.2.1.1.f Script Teman Bicara segmen 5 episode 50

Sumber: Observasi penulis

Penulis menyusun *draft script* untuk beberapa episode, yang kemudian direvisi bersama tim. Penulisan difokuskan agar pembicaraan *host* terasa mengalir, ringan, namun tetap informatif. Skrip disesuaikan dengan pertanyaan yang berbahasa

santai, storytelling yang relate dengan pengalaman audiens, dan disusun dalam struktur pembukaan, inti pembahasan, serta penutup yang kuat.

Kemudian masuk kepada proses transkrip dan penerjemahan (Translator). Penulis juga terlibat dalam pembuatan transkrip untuk setiap episode yang sudah direkam. Transkrip ini diperlukan untuk dokumentasi internal dan memudahkan proses *editing*. Selain itu, penulis juga menerjemahkan bagian-bagian skrip atau konten yang menggunakan bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris agar lebih mudah dipahami oleh audiens Internasional

TRANSKRIP SUBTITLE TB EPS 50

SEG 1	
IND	ENG
Jujurly cielah eyang kalau ngomong jujur, juga bilangnyanya jujurly.	<i>Jujurly</i> , when Eyang speaks, honestly you also says <i>jujurly</i> .
ya... Ayo sekarang iya.	Yes...okay right now, yes.
Yuk coba <i>jujurly</i> bilang.	Let's try saying <i>jujurly</i> .
Gamauly ahh	<i>Gamauly</i> ahh
(tertawa).	(Laughing).
Teman bicara senang sekali hari ini menjadi hari yang membahagiakan buat saya Indy Barends karena apa tidak selalu tempat ini dijadikan suatu kesempatan buat siapapun juga untuk boleh datang untuk boleh hadir.	Hi Teman Bicara I'm so happy today, it's a wonderful day for me. Indy Barends because not every place is an opportunity for anyone to come and be present.
Apa lagi saya bisa bertemu dengan seseorang yang menurut saya amat sangat saya kagumi, saya idolakan, saya hormati, dan saya panuti, terutama mau berterima kasih kepada eyang Titiek.	Especially because I can meet someone I truly admire, idolize, respect, and look up to, and I want to thank Eyang Titiek.
Apa kabar? Apa kabarnya eyang Titiek	How are you? How's Eyang Titiek?]
Barends, Barends, Barends?	Barends, Barends, Barends
Hanya eyang Titiek yang aku berbahagia menyebut nama aku dengan Indy Barends.	Only Eyang Titiek makes me happy by calling me Indy Barends.
Jujurly cielah eyang kalau ngomong jujur juga bilangnyanya <i>jujurly</i> yah,	<i>Jujurly</i> , when Eyang speaks honestly, you also says <i>jujurly</i> .
Ayo sekarang iya,	Yes, I understand now.
yuk coba <i>jujurly</i> bilang	let's try saying honestly
gamauly ahh	<i>Gamauly</i> ahh
hahaha.	Hahaha.
Jujurly jujurnya nih. Aku sendiri kalau dipanggil tuh bisa kadang	Honestly, honestly, here. Sometimes when I'm called, I wonder why I'm called Indy Barends.
	But when it comes from the heart of Eyang Titiek, it's fine, go ahead, Indy Barends.
	Hahaha.
	Thank you, Eyang Titiek, for letting us be here with you.
	Eyang,
	Yes,
	I want to ask, is it okay for everyone to come to your house, Eyang Titiek?
	Before COVID, I used to go to my house until I was tired.
	Why?
	Because it was free.
	It was allowed.
	After COVID,
	One factor is age?
	Illness?
	Tired?
	Tired...
	Now I can only visit for a short time because I don't dare gather with many people.

Gambar 3.2.1.1.2 Transkrip dan *subtitle* Teman Bicara

Sumber: Observasi penulis

Lalu diakhiri dengan penempelan *subtitle* menggunakan DaVinci Resolve, Sebagai bagian dari tugas di tahap pasca-produksi, penulis turut membantu dalam

proses penambahan *subtitle* menggunakan aplikasi DaVinci Resolve. Penulis memastikan *subtitle* yang ditampilkan sesuai dengan ritme pembicaraan, mudah dibaca, dan muncul di layar pada waktu yang tepat. Langkah ini penting untuk meningkatkan keterjangkauan konten, sehingga audiens yang menonton tanpa suara atau memiliki kendala pendengaran tetap dapat menikmati episode dengan lancar. Untuk *CODEC* yang digunakan untuk *color management* adalah *DaVinci YRGB Color Managed*, *timeline color space : DaVince Wide Gamut Intermediate* dan *Output Color Space : Rec.709 Gamma 2.4*.

Revisi – Revisi yang terjadi hanya terjadi pada proses penerjemahan, terkadang ada beberapa bahasa indonesia yang bila diterjemahkan kepada bahasa inggris namun ketika dibicarakan tidak selalu miliki arti yang sama, sehingga penulis harus menyocok ulang bahasa inggris yang tepat sesuai konteks dari konten tersebut. Kemudian untuk hasil akhirnya akan diberikan kepada client yang nantinya ditayangkan tiap *weekend* di *SEAToday TV*

3.2.1.2 Campers untuk program Teman Bicara

Program *Teman Bicara* dirancang sebagai wadah yang mendukung individu untuk membagikan cerita, pengalaman, maupun permasalahan yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Program ini mengedepankan pendekatan yang empatik dan terbuka, dengan tujuan menciptakan suasana aman bagi setiap orang yang ingin didengar. Harapannya, melalui tayangan ini, penonton bisa lebih memahami berbagai sudut pandang dan merasa lebih dekat dengan kisah-kisah yang dibagikan. Dalam pelaksanaannya, penulis tidak hanya berperan dalam aspek kreatif, tetapi juga terlibat langsung sebagai *camera person*, yaitu orang yang bertanggung jawab terhadap proses dokumentasi *visual* dari setiap percakapan yang terjadi dalam program.

Tugas utama seorang *camera person* adalah memastikan seluruh proses pengambilan gambar berjalan secara optimal. Ini mencakup pengaturan kamera, penyesuaian sudut pandang, serta pencahayaan yang sesuai agar hasil rekaman terlihat jelas dan mendukung nuansa percakapan. Ketelitian sangat dibutuhkan, karena sering kali momen penting muncul dalam bentuk ekspresi wajah atau gestur

kecil yang perlu ditangkap dengan baik. Oleh karena itu, peran ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memerlukan kepekaan terhadap dinamika percakapan.

Selain aspek teknis, *camera person* juga harus bekerja sama secara aktif dengan tim produksi. Kolaborasi ini mencakup penyusunan rencana pengambilan gambar, penyesuaian situasi di lapangan, hingga upaya memastikan bahwa visual yang dihasilkan sejalan dengan visi program. Kemampuan untuk beradaptasi serta komunikasi yang baik menjadi hal yang penting dalam proses ini. Dengan begitu, peran *camera person* memberikan kontribusi nyata dalam menyampaikan cerita-cerita inspiratif dan menyentuh hati melalui medium visual yang kuat dan bermakna.



Gambar 3.2.1.2 Proses Syuting Teman Bicara episode 51

Sumber: Observasi Penulis

Peran mereka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program Teman Bicara. Dokumentasi *visual* yang baik bisa membantu penonton merasa lebih terhubung dengan peserta dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan, seperti pentingnya berbicara tentang kehidupan dari narasumber tanpa rasa takut atau malu. Selain itu, gambar-gambar yang diambil juga berfungsi sebagai arsip yang bisa digunakan untuk referensi atau promosi program di masa depan.

Meskipun begitu, menjadi *camera person* juga tidak tanpa tantangan. Misalnya, mereka kadang harus bekerja di lokasi yang pencahayaannya tidak ideal atau menghadapi masalah teknis dengan peralatan kamera yang bisa mengganggu jalannya pengambilan gambar. Namun, campers selalu berusaha mencari solusi agar proses dokumentasi tetap berjalan lancar dan hasilnya tetap maksimal.

Secara keseluruhan, peran *camera person* dalam program Teman Bicara sangat penting. Tanpa dokumentasi *visual* yang baik, pesan dari program ini mungkin tidak bisa tersampaikan dengan maksimal kepada audiens. Jadi, meskipun menghadapi tantangan, campers tetap punya kontribusi besar dalam kesuksesan program ini.

3.2.2 Uraian Kerja Magang

Penulis menjalani kegiatan magang sebagai *Creative Intern* dan *camera person* dalam beberapa program yang dijalankan oleh BMI untuk stasiun televisi SEA Today. Selama masa magang, penulis memiliki tanggung jawab dalam mendukung proses pengembangan segmen acara pada program tersebut. Selain itu, Penulis terlibat secara langsung dalam setiap tahap proses pembuatan konten, mulai dari pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi.

Keterlibatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa ide-ide kreatif yang telah dirancang dapat dieksekusi menjadi konten yang berkualitas tinggi. Dalam proses tersebut, kerja sama tim yang solid, komunikasi yang lancar, serta perhatian terhadap detail menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan proyek. Pengalaman ini memberikan penulis wawasan yang lebih mendalam tentang penerapan teori produksi konten dalam praktik kerja sehari-hari, serta menunjukkan

betapa pentingnya kolaborasi dan pengelolaan proyek dalam menciptakan konten yang sesuai dengan harapan klien dan tuntutan pasar.

Tabel 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Sumber: Observasi Penulis

No	Periode	Tugas yang dilakukan
1	Minggu ke- 0 (20-24 Januari 2025)	• Mempelajari kelima program yang ditangani oleh <i>Infinity Production</i> BMI • Melakukan <i>FGD</i> Film • Membantu riset tentang Almh. Titiek Puspa sebagai isi pertanyaan dari segmen 1 sampai 5 untuk kebutuhan program acara Teman Bicara • Melakukan <i>transcript</i> program acara Knock The Doc episode 15 segmen 2
2	Minggu ke – 1 (27-31 Januari 2025)	• Melakukan <i>transcript</i> dan <i>translate</i> program acara Knock The Doc episode 15 segmen 4 dan 5 • Melakukan <i>transcript</i> Teman Bicara episode 50 segmen 1 • Melakukan <i>transcript</i> Teman Bicara episode 50 segmen 3 dan 5 • Melakukan penempelan <i>subtitle</i> Teman Bicara episode 50 segmen 1
3	Minggu ke 2 (3-7 Febuari 2025)	• Melakukan <i>transcript</i>, <i>translate</i> dan penempelan <i>subtitle</i> pada

		program acara Cahaya Ramadhan episode 3, 5 • Melakukan <i>transcript</i>, <i>translate</i> dan penempelan <i>subtitle</i> untuk program acara Knock the Doc! Episode 16 segmen 1,3 dan episode promo.
4	Minggu ke 3 (10 – 14 Febuari 2025)	• Melakukan <i>transcript</i>, <i>translate</i> dan penempelan <i>subtitle</i> pada program acara Knock the Doc! Episode 17 segmen 1,3,5 dan promo episode. • Membuat <i>script</i> Teman Bicara Episode 52 • Mengikuti <i>shooting</i> sebagai Campers pada program acara Teman Bicara Episode 52 • Melakukan penempelan <i>subtitle</i> pada Program acara Cahaya Ramadhan segmen 2 dan 3 • Melakukan penempelan <i>subtitle</i> pada program acara Teman Bicara di segmen 5
5	Minggu ke 4 (16 – 21 Febuari 2025)	• Melaksanakan <i>shooting</i> BRI Saldo Ramadhan • Melakukan penempelan <i>subtitle</i> pada program acara Knock the Doc! Episode 18 segmen 3 dan 5 • Melakukan <i>shooting</i> Teman Bicara Episode 53 • Melakukan <i>shooting</i> SIDU Kertas

6	Minggu ke 5 (24- 28 Febuari 2025)	• Melakukan <i>transcript ,translate</i> dan penempelan <i>subtitle</i> pada Program acara Cahaya Ramadan episode 9,11,12.14 dan 15 • Melakukan penempelan <i>subtitle</i> pada program acara Teman Bicara episdeo 53
7	Minggu ke 6 (3 – 7 Maret 2025)	• Melakukan penempelan <i>subtitle</i> program acara Knock The Doc episode 20 • Melakukan penempelan <i>subtitle</i> Teman Bicara Episode 54 segmen 3 • Melakukan penempelan <i>subtitle</i> pada program acara Sportlite episode 78
8	Minggu ke 7 (10 – 14 Maret 2025)	• Melakukan penempelan <i>subtitle</i> pada program acara Teman Bicara segmen 1 dan 2 episode 55
9	Minggu ke 8 (17 – 21 Maret 2025)	• Melakukan penempelan <i>subtitle</i> pada program acara Teman Bicara segman 3 dan 4 episode 55
10	Minggu ke 9 (24 – 28 Maret 2025)	• Meluakukan penempelan <i>subtitle</i> pada program acara Teman Bicara segmen 5 episode 55
11	Minggu ke 10 (31 – 4 April 2025)	• Mengkurasi nama nama program yang sudah digunakan (sebagai persiapan program baru)
12	Minggu ke 11 (7 – 11 April 2025)	• Melakukan <i>FGD</i> untuk film M*c*m B*t*1 AIUEO (Masih rahasia perusahaan)

13	Minggu ke 12 (14 – 17 April 2025)	• <i>Review SALDO Ramadhan BRI EPS 32, 33</i> • Menyediakan <i>stock footage</i> untuk <i>bridging</i> acara (BLANK)
14	Minggu ke 13 (21 – 25 April 2025)	• <i>Review SALDO Ramadhan BRI EPS 34,35</i>
15	Minggu ke 14 (28 – 2 Mei 2025)	• <i>Review SALDO Ramadhan BRI EPS 36,37</i>
16	Minggu ke 15 (5 Mei – 9 Mei)	• Mengerjakan tugas <i>Mini Bootcamp</i> pembuatan video berbasis <i>Artificial Intelligence (AI)</i>.
17	Minggu ke 16 (12 Mei – 16 Mei)	• Mengisi <i>Report Content Youtube</i> dan <i>Sosmed SALDO Ramadhan 2025</i> • Melakukan <i>shooting Panasonic</i>

3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani magang sebagai *Creative Intern* di PT. Bangun Media Indonesia (Brand Media Indonesia), penulis mengalami berbagai kendala yang memengaruhi proses kerja dan pembelajaran. Kendala-kendala ini muncul dari beberapa aspek, mulai dari dinamika perusahaan, alur kerja di dalam tim, hingga hal-hal teknis dalam pelaksanaan tugas.

1) Kendala dari segi bisnis perusahaan

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang media dan branding, PT. Bangun Media Indonesia sangat dipengaruhi oleh perubahan tren pasar dan kebutuhan klien. Dalam praktiknya, ini membuat arahan kerja sering kali berubah secara mendadak. Misalnya, konten yang sudah disiapkan bisa saja direvisi total karena klien mengganti konsep secara tiba-tiba. Kondisi ini

kadang membuat waktu dan energi yang sudah dikeluarkan menjadi kurang efisien.

- 2) Kendala dari alur kerja (*Standard Operating Procedure* atau *pipeline*) pada perusahaan.

Dari segi alur kerja, belum adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) tertulis atau panduan kerja yang jelas membuat penulis cukup kesulitan di awal magang. Banyak proses dikerjakan berdasarkan kebiasaan tim atau arahan langsung dari atasan, tanpa dokumentasi yang bisa dijadikan acuan. Hal ini membuat penulis harus belajar sambil jalan dan mengandalkan pengamatan untuk memahami ritme kerja.

- 3) Faktor operasional kerja yang berhubungan dengan pelaksanaan *job description* mahasiswa.

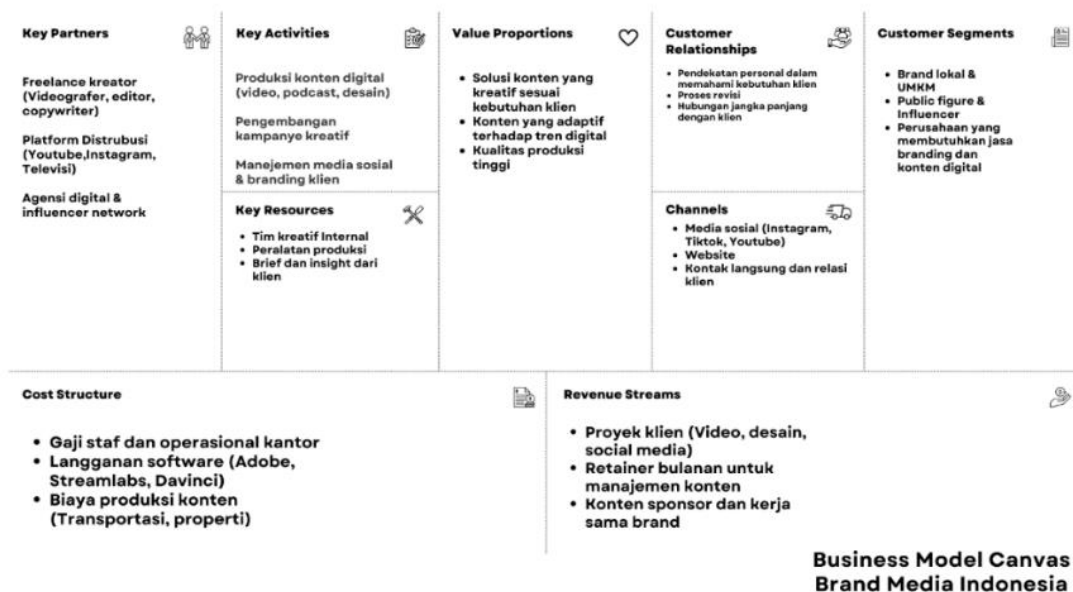
Salah satu pengalaman yang cukup menantang bagi penulis adalah ketika mendapat tugas untuk melakukan riset mendalam tentang seorang narasumber yang akan diwawancarai. Ini merupakan pengalaman pertama penulis melakukan riset semacam ini, dan penulis sempat kesulitan mencari informasi yang tepat, terpercaya, dan relevan. Karena belum terbiasa menentukan sumber informasi yang kredibel, proses pencarian dan penyusunan data memakan waktu lebih lama dari yang diharapkan.

Selain itu, penulis juga ditugaskan untuk melakukan transkripsi hasil wawancara menggunakan platform *Streamlabs Podcast Editor*. Namun, selama proses ini penulis mengalami kendala teknis karena tidak disediakan akun *Pro* atau akun berbayar. Akibatnya, penulis harus terus-menerus membuat akun baru agar dapat menggunakan fitur transkripsi secara gratis. Proses ini cukup memakan waktu dan merepotkan karena harus melakukan pendaftaran ulang berkali-kali, yang pada akhirnya memperlambat penyelesaian tugas utama.

3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Selama menjalani program magang di PT. Bangun Media Indonesia sebagai *reative Intern*, penulis tidak hanya menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan tugas, tetapi juga secara aktif berupaya untuk mengidentifikasi akar permasalahan serta merumuskan solusi yang dapat diterapkan secara efektif dalam lingkungan kerja. Hal ini dilakukan guna memastikan kelancaran alur produksi dan meningkatkan efisiensi serta kualitas hasil kerja tim secara keseluruhan. Oleh karena itu, bagian ini akan memaparkan secara mendalam analisis terhadap kendala-kendala yang ditemui selama masa magang, beserta solusi-solusi yang diusulkan maupun yang telah diterapkan oleh penulis sebagai bentuk kontribusi nyata dalam upaya perbaikan sistem kerja yang ada di perusahaan.

3.2.4.1 Business Model Canvas



Gambar 3.2.4.1 Business Model Canvas PT. Bangun Media Indonesia

Sumber: Observasi Penulis

Untuk mengatasi masalah ini, penulis membuat *Business Model Canvas* yang lebih sesuai dengan kondisi pasar terkini. Penulis menyesuaikan beberapa hal, seperti segmentasi pasar yang lebih tepat dan penawaran nilai yang lebih

menarik. Dengan model bisnis yang lebih modern ini, perusahaan diharapkan bisa lebih cepat beradaptasi dengan perubahan pasar.

Business Model Canvas yang baru ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kecepatan dalam merespons dinamika pasar, sekaligus memperbaiki strategi layanan dan komunikasi perusahaan. Dengan adanya pembaruan ini, perusahaan diharapkan dapat menjalankan operasional yang lebih efisien, menjangkau pasar yang lebih luas, serta membangun struktur bisnis yang lebih tangguh dan inovatif dalam jangka panjang. Inisiatif ini juga menjadi bagian dari upaya strategis untuk memperkuat posisi perusahaan di tengah persaingan industri media yang semakin kompetitif.

3.2.4.2 SOP atau *working pipeline* baru (kendala alur kerja).

Salah satu permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan program adalah kurangnya kejelasan dan keteraturan dalam alur kerja tim kreatif. Kondisi ini sering mengakibatkan keterlambatan dalam pengerjaan tugas, munculnya kesalahan teknis maupun non-teknis, serta lemahnya koordinasi antaranggota tim. Informasi yang seharusnya didistribusikan dengan merata terkadang terhambat, sehingga proses produksi menjadi tidak efisien dan kurang sinkron. Untuk menjawab tantangan tersebut, penulis mengusulkan penyusunan Standard Operating Procedures (SOP) yang lebih rinci serta perbaikan pada *working pipeline* tim kreatif agar sistem kerja menjadi lebih tertata, terukur, dan mudah dipantau.

SOP yang diperbarui terdiri dari tahapan kerja yang lebih sistematis, dimulai dari proses perencanaan (*pre-production*), produksi (*production*), hingga tahap evaluasi (*post-production*). Pada tahap perencanaan, dijabarkan secara detail mekanisme pengembangan ide, perumusan konsep *visual*, serta penyusunan *timeline* yang disepakati bersama. Selain itu, pembagian tugas dan tanggung jawab tiap anggota tim ditetapkan sejak awal agar tidak terjadi tumpang tindih pekerjaan. Tahap produksi mencakup prosedur teknis seperti standar pengambilan gambar, kualitas *audio-visual* yang diharapkan, serta koordinasi selama proses syuting. Sedangkan tahap evaluasi fokus pada proses peninjauan hasil kerja, perbaikan

materi apabila diperlukan, dan pendokumentasian hasil akhir untuk keperluan laporan maupun arsip.

Tabel 3.2.4.1 *Standard Operating Procedure*

Sumber: Observasi Penulis

1. Pra-Produksi

Tahapan	Deskripsi	Penanggung Jawab
<i>Brainstorming</i> Topik	Diskusi ide bersama tim berdasarkan tren sosial dan isu generasi muda	<i>Creative Intern</i> , <i>Creative Manager</i>
Riset Narasumber	Menggali informasi mendalam tentang narasumber dari media kredibel dan sosial media	<i>Creative Intern</i>
Penyusunan <i>Script</i>	Menulis alur percakapan <i>host</i> , pertanyaan, dan struktur episode	<i>Creative Intern</i>
Persiapan <i>Visual</i>	Membuat <i>caption</i> , moodboard promosi, dan referensi <i>visual</i> pendukung	<i>Creative Intern</i>
<i>Location Scouting</i> & <i>Recce</i>	Survei lokasi produksi yang sesuai dengan konsep episode	Tim Produksi, <i>Creative Intern</i>

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2. Produksi

Tahapan	Deskripsi	Penanggung Jawab
<i>Technical Briefing</i>	Koordinasi kebutuhan teknis dengan tim produksi	<i>Producer, Camera Operator</i>
<i>Proses Shooting</i>	Pengawasan konten agar sesuai dengan <i>script</i> dan improvisasi bila diperlukan	<i>Host, Creative Intern</i>
Dokumentasi	Mencatat perubahan atau kendala saat syuting	<i>Creative Intern</i>

3. Pascaproduksi

Tahapan	Deskripsi	Penanggung Jawab
<i>Transkrip & Translate</i>	Menuliskan isi wawancara dan menerjemahkan konten	<i>Creative Intern</i>
Penyusunan <i>Subtitle</i>	Sinkronisasi teks dan durasi menggunakan <i>DaVinci Resolve</i>	<i>Creative Intern</i>
Finalisasi & Review	Pemeriksaan akhir sebelum diserahkan ke klien	<i>Creative Intern, Supervisor</i>
Penyerahan kepada Klien	Memberikan hasil akhir ke klien untuk ditayangkan	<i>Producer, Client Service</i>

Dengan adanya penyusunan *Standard Operating Procedure* (SOP), perusahaan diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang tidak hanya profesional dan terorganisir, tetapi juga tetap fleksibel dalam menghadapi dinamika dan perubahan yang mungkin terjadi dalam proses produksi. SOP tersebut disusun dengan tujuan untuk memperjelas alur kerja, menetapkan standar yang konsisten, serta mendorong efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, keberadaan SOP